

# Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Melalui Belajar dari Rumah (BDR) di TK ABA Giwangan Yogyakarta

Priana Istiqomah<sup>1</sup>, Prima Suci Rohmadheny<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Ahmad Dahlan, <sup>2</sup>Universitas Ahmad Dahlan

---

## Key Words:

PAUD, BDR, Kecerdasan Intrapersonal

---

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana mengembangkan kecerdasan intrapersonal terkait kemandirian dan percaya diri anak dimasa belajar dari rumah pada Anak Usia Dini. Subjek penelitian adalah orang tua dari anak kelompok B3 di TK ABA Giwangan Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan – kegiatan yang diberikan guru dapat mengembangkan kemandirian dan percaya diri anak, meskipun ada beberapa kendala baik dari anak maupun dari orang tua yang sibuk bekerja. Kegiatan BDR dapat berjalan dengan adanya komunikasi aktif dari orangtua dan pemahaman orang tua tentang PAUD.

---

**How to Cite:** Istiqomah, Priana. (2021). Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Melalui Belajar Dari Rumah (BDR) di TK ABA Giwangan Yogyakarta. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

---

## PENDAHULUAN

Sikap, pola perilaku dan kebiasaan yang dibentuk pada masa kanak – kanak sangat menentukan seberapa jauh setiap individu akan berhasil dalam menyesuaikan diri dalam kehidupannya. Proses kegiatan stimulus anak sangat memerlukan sinergi antara peran orangtua dan guru (Murdoko,2017). Salah satu upaya untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan, berhasil atau tidaknya pendidikan sangat dipengaruhi kualitas guru dalam mengajar, membimbing serta sarana dan prasarana yang memadai. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu upaya dalam memberikan stimulus untuk memfasilitasi kebutuhan anak secara keseluruhan yang akan membawa perubahan bagu tumbuh kembang anak.

Dimasa pandemi Covid-19 seperti saat ini, sesuai kebijakan dari pemerintah dengan surat edaran Nomor 11 Tahun 2021 tentang PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) darurat dan pembatasan kegiatan (Kemendikbud, 2021). Kegiatan pembelajaran TK ABA Giwangan Yogyakarta dilaksanakan dengan kolaborasi antara sekolah dan keluarga, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan RPP BDR. Orang tua memberikan pemahaan dan pendampingan ketika memberikan pembelajaran kepada anak secara keseluruhan yang mana hal ini belum bisa dilakukan langsung oleh pendidik. Menurut Fadlillah, (2019) menyatakan bahwa berpusat pada anak memang merupakan prinsip pembelajaran pada pendidikan anak usia dini yang penting. Namun pada kenyataanya keterlibatan orangtua dan guru dalam memberikan bimbingan bagi anak selama proses pembelajaran masih belum maksimal.

Anak mampu membangun kerja sama, mempertahankan hubungan tersebut dengan baik. Bahkan ketika anak menginjak dewasa anak tetap membutuhkan keterampilan relasi sosial untuk menunjang karir mereka. Kemampuan menjalin relasi sosial dengan orang lain biasa disebut dengan istilah kecerdasan interpersonal. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan anak dalam menjalin komunikasi secara efektif, mampu berempati secara baik, dan kemampuan mengembangkan hubungan yang harmonis dengan orang lain (HowardGardner& Bruce Torf, 1999: 46). Disamping itu, kecerdasan interpersonal bisa diartikan sebagai kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan relasi, membangun relasi dan mempertahankan relasi sosialnya sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi saling menguntungkan.

Paparan diatas menjelaskan bahwa kecerdasan intrapersonal merupakan kecerdasan yang terletak pada

diri seseorang yang ditandai dengan kemampuan untuk memahami diri sendiri dan bertindak terhadap pemahaman tersebut. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan untuk mengenali kelebihan pada diri sendiri, kekurangan diri sendiri, keterbatasan diri sendiri, kecerdasan terhadap emosi atau suasana hati, keinginn, motivasi, maksud dan tujuan, juga mampu mengendalikan diri. Tugas kita sebagai seorang pendidik adalah menstimulasi, memotivasi, mengarahkan, membimbing serta memfasilitasi agar anak mampu mengembangkan berbagai macam potensi yang sudah ia miliki sejak lahir. Tentunya dengan keadaan social distancing tidak mempengaruhi akan kewajiban pendidik untuk tetap melakukan hal hal yang semestinya dilakukan. walaupun pasti tantangannya lebih banyak dan lebih berat. Dimana pendidik harus tetap menciptakan pembelajaran yang menyenangkan yang dapat menarik perhatian anak untuk tetap aktif belajar dari rumah dengan harapan tugas atau kegiatan yang diberikan pendidik atau guru tidak membenai anak sehingga membuat anak tertekan maupun frustrasi di tengah pandemik wabah Covid-19 yang sedang terjadi saat ini, namun pendidik harus dalam tujuannya yakni mengoptimalkan perkembangan kecerdasan anak. Apalagi kecerdasan intrapersonal dirangsang melalui tugas, kepercayaan, dan pengakuan. Anak perlu diberi tugas yang harus dikerjakan sendiri, dipercaya untuk berkreasi dan mencari solusi, dan didorong untuk mandiri.

Kecerdasan intrapersonal pada anak dapat dilihat melalui Kecenderungan anak untuk diam (pendiam) tetapi mampu melaksanakan tugas dengan baik dan cermat, sikap dan kemauan yang kuat, tidak putus asa dan bekerja keras, sikap percaya diri, tidak pemalu dan tidak takut tantangan, kecenderungan anak untuk bekerja sendiri, mandiri, senang melaksanakan kegiatan seorang diri dan tidak suka diganggu, serta kemampuan mengekspresikan perasaan dan keinginan diri dengan baik. Mandiri adalah bertanggungjawab, berani mengabil keputusan, mampu mengelola waktu saat berpikir dan mampu memecahkan masalah (Sari, 2018). Kebanyakan orangtua akan memberi bantuan kepada anak saat mengalami kesulitan seperti mengambil benda yang sebenarnya anak bisa melakukannya atau tidak mau mengerjakan kegiatan main anak yang diberikan oleh guru yang sebenarnya dapat diberi pemahaan sehingga anak mau mengerjakan meski anak terlihat kurang setuju dengan kegiatan tersebut. Jangan jadikan anak yang bergantung karena orangtua selalu membantu, kecuali jika memang diperlukan bantuan.

RPP yang disusun oleh guru dan yang dicontohkan orangtuya adalah kegiatan yang sesuai dengan tumbuh kembang anak dalam mengembangkan kemandirian anak. Perkembangan anak usia dini juga dipengaruhi oleh sikap orang dewasa sehingga harus menciptakan kondisi yang nyaman. Kegiatan yang disusun oleh guru tentu kegiatan yang menyenangkan, kemudian sikap orangtua dalam mendampingi anak dengan sabar. Proses tumbuh kembang anak dengan memberikan stimulus melalui program guru dan bimbingan orang tua memiliki peranan yang sangat penting untuk tercapainya kemandirian anak (N Ciptosantoso, 1999). Hasil penelien Kurniasari, A., Pribowo, F. S. P., & Putra, D. A. (2020) menyatakan bahwa adapun kegiatan Belajar dari Rumah (BDR) diharapkan mampu mendukung proses pembelajaran jarak jauh dan mempermudah dalam pembelajaran untuk anak oleh karena itu harus didukung oleh guru dan khususnya orang tua. Melalui BDR TK ABA Giwangan Yogyakarta, pendidik berharap semangat anak tetap tinggi dalam berkegiatan bermain sehingga perkembangan anak tetap terstimulus dengan baik dan dapat meningkatkan kecerdasan intrapersonal.

## METODE

Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yaitu peneliti ingin menggambarkan terkait bagaimana mengembangkan kecerdasan intrapersonal melalui pembelajaran daring di TK ABA Giwangan Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan analisis data untuk mengumpulkan data dengan tehnik wawancara, untuk memperoleh keterangan dan tujuan dari penelitian ini adalah dengan cara tanya jawab terhadap orangtua wali dan guru kelas secara langsung dan melalui *whatsapp*. Data yang di ambil dengan wawancara adalah apa yang dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan intrapersonal, kendala apa yang didapat mulai dari proses rencana pembelajaran, pelaksanaan maupun evaluasi serta upaya yang dilakukan guru untuk menangani kendala kendala tersebut.

## HASIL

Pembelajaran dengan sistem BDR di TK ABA Giwangan Yogyakarta dapat mengembangkan kecerdasan intrapersonal melalui kegiatan main dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) yang sudah disusun dengan berbagai tema, sub tema dan sub sub tema. Anak mampu mengerjakan tugas dengan mandiri dan percaya diri seperti saat mewarnai, menulis, menempel, membuat karya, membuat video ataupun pesan suara (*VoiceNote*) saat menghafal hadist, melafalkan kalimat tayyibah. Berikut dokumentasi anak saat mengerjakan berbagai kegiatan dari rumah yang orangtua wali kirim ke *Whatsapp Group*.



Sumber : WhatsappGroup

## PEMBAHASAN

Perilaku kemandirian pada anak usia dini biasanya ditunjukkan dalam bentuk tingkah laku, namun kemandirian juga dapat mempengaruhi lingkup perkembangan anak yaitu kemampuan kognitif, fisik-motorik, bahasa, social-emosional, nilai agama dan moral maupun seni (Sunarty, 2015). Orangtua yang memiliki kesadaran yang baik akan pentingnya sikap kemandirian pada anak akan memberi kekuatan terhadap proses untuk mewujudkan kemandirian anak. Hubungan yang erat antara orang tua dan anak dapat membantu efektifitas proses peningkatan kemandirian anak (Wijayanti, 2018).

Membangun dan mengembangkan kemandirian anak sejak dini harus melalui proses dan menggunakan usaha yang semaksimal mungkin dengan kerjasama antara guru dan bimbingan orang tua yang selaras dengan nilai – nilai kemandirian. Untuk mengembangkan kemandirian dan percaya diri pada anak yang dilakukan guru dan orang tua yaitu:

- a. Bimbingan orangtua pada anak sesuai dengan tahapan usia perkembangan anak usia dini. Menjadikan Standar tingkat pencapaian perkembangan (STTPA) sebagai parameter aspek perkembangan (agama dan moral, kognitif, fisik-motorik, sosial emosioanal, bahasa dan seni). Diperlukan bimbingan yang tepat dan sesuai karena setiap anak memiliki tingkat pencapaian kemandirian dan percaya diri yang berbeda – beda.

- b. Guru melakukan identifikasi atau pengumpulan data dengan melakukan beberapa hal seperti pengamatan selama kegiatan BDR khususnya percaya diri dan kemandirian anak dalam melakukan kegiatan main maupun kegiatan sehari – hari, guru melakukan komunikasi secara berkala dengan orangtua mengenai perilaku anak dirumah saat pengambilan LKA maupun melalui media Whatsapp.
- c. Guru mengamati masalah berdasarkan informasi yang orangtua berikan, guru membuat kesepakatan dengan orang tua jika diperlukan tindakan yang lebih lanjut ketika mengetahui [penyebab atau masalah yang dialami anak.
- d. Melakukan langkah – langkah seperti menumbuhkan rasa percaya diri bahwa anak mampu melakukan kegiatan tersebut, mendampingi dan memberikan motivasi kepada anak bahwa anak dapat melakukan kegiatannya sendiri, membangun komunikasi ketika anak mengalami kesulitan, memberikan senyuman, kasih sayang dan rasa nyaman ketika anak ragu melakukan sesuatu, memberikan pujian kepada anak seperti pelukan, senyuman maupun tepukan ketika anak dapat menyelesaikan tanggung jawabnya, memberikan teguran dengan lembut terhadap anak ketika anak memiliki sikap pemalu ataupun ketergantungan terhadap orang lain, dan menerapkan aturan main yang disiplin dapat membiasakan anak menjadi mandiri dan percaya diri.

Hasil temuan di lapangan melalui wawancara dengan orangtua dari anak – anak di TK ABA Giwangan Yogyakarta yaitu ketika sedang mendampingi dalam melaksanakan kegiatan BDR, orangtua memberikan kebebasan kegiatan main mana terlebih dahulu yang ingin dilakukan. Dalam hal ini orangtua harus selalu berkomunikasi kepada anak, mengarahkan dan membimbing untuk menyelesaikan kegiatan mainnya, dan menjadi pendengar yang baik untuk anak. Ketika anak merasa capek atau sudah tidak mau melakukan kegiatan maka orangtua juga harus memberi kesempatan anak untuk istirahat dan melakukan apa yang anak inginkan. Karena tingkat konsentrasi anak usia dini berbeda – beda dan berkisar antara 8 – 20 menit. Orangtua sangat mendukung terhadap kegiatan anak seperti menyediakan alat dan bahan yang diperlukan selama BDR, meskipun dari sekolah juga memberikan fasilitas. Mengingat pembelajaran pada anak usia dini bersifat nyata atau konkret maka orangtua harus selalu bersedia untuk mengarahkan, mendampingi serta memfasilitasi. Hal ini dikuatkan oleh Wibowo (2008) orang tua memberikan kebebasan akan tetapi masih dengan batas-batas tertentu, selalu memberikan alasan kepada anak, mendorong untuk saling membantu dan bertindak secara objektif. Kemudian hasil penelitian (Lestari, F. A. P., Lestari, I. D., & Riko, R., 2021; Oktaria, R., & Putra, P., 2020). menunjukkan pola pendampingan orang tua murid yang tepat adalah dengan memaksimalkan pola asuh, komunikasi dan strategi pembelajaran

Adapun informasi yang peneliti temukan dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal melalui kegiatan main yang diberikan wali kelas kelompok B3 TK Aba Giwangan seperti kemandirian tingkah laku, emosi dan intelektual.

- a. Kemandirian Tingkah Laku

Kemandirian tingkah laku pada anak usia dini dapat dilihat dari kegiatan sehari – hari anak seperti anak mampu makan, membawa tas, memakai sepatu, memakai baju sendiri. Sedangkan dalam kegiatan bermain anak mandiri dalam mengerjakan kegiatan main seperti mewarnai, menempel, menulis kemudian anak mampu merapikan dan meletakkan mainan ke tempat semula meski terkadang masih harus diingatkan. Artinya anak bisa dikatakan mandiri secara tingkah laku karena sudah mampu melakukan kegiatan – kegiatan tersebut tanpa bergantung terhadap orang lain serta melakukannya secara tanggungjawab. Melalui rencana kegiatan inti yang diberikan untuk mengembangkan kemampuan ini pada minggu ke 5 dengan tema tanaman yang subur sub tema tanaman sayuran dan sub-sub tema wortel menyehatkan tubuhku, terdapat kegiatan di antaranya adalah “Ayo mewarnai lambang Nasyiatul Aisyiyah”, “Yuk mengecap gambar wortel”, “Mari menggambar kebun wortel sesuai dengan keinginanmu”, “Yuk mengecap gambar wortel” serta beberapa kegiatan yang lainnya.

- b. Kemandirian Emosi

Anak melakukan kegiatan seperti menggunting bentuk geometri dengan hati – hati agar bentuk geometri yang di gunting rapi dan ditempelkan pada gambar pisang yang sudah disediakan. Anak melakukan kegiatan ini dengan benar dan berusaha menyelesaikannya secara mandiri, jadi orang tua hanya memberikannya arahan tentang kegiatan yang akan dilakukan. Melalui rencana kegiatan inti yang



diberikan untuk mengembangkan kemampuan ini pada minggu ke 6 dengan tema Allah Maha Pencipta sub tema tanaman yang subur dan sub-sub tema tanaman buah pisang kaya manfaat, terdapat kegiatan di antaranya adalah “ Yuk menggantung bentuk lingkaran dan membuat ulat seperti yang kamu inginkan”. “ Yuk kita menjahit pola gambar pisang” serta beberapa kegiatan yang lainnya.

#### c. Kemandirian Intelektual

Kemandirian intelektual pada anak usia dini dapat dilihat pada saat anak mengambil atau mencari alat pendukung yang akan digunakan untuk melakukan kegiatan mainnya seperti mengambil sendiri lem, gunting, pensil warna, buku dan sebagainya. Kemandirian intelektual juga dapat dilihat dari kegiatan main anak seperti menunjukkan tempat untuk wortel, menghubungkan angka pada gambar bunga dan daun, menempel gambar daun pisang, menempel nama – nama nabi pada gambar bunga, menempel angka arab pada gambar pintu dan jendela masjid. Melalui kegiatan main tersebut artinya anak terlihat mandiri secara intelektual karena anak mengetahui garis harus ditarik ke arah yang sesuai dan menempel dengan meletakkan pada tempat yang sesuai meski tetap dengan pengawasan orangtua. Selain itu anak mandiri secara intelektual karena mampu memecahkan masalah dengan mencari alat dan bahan yang di butuhkan serta memahami tugas yang sedang atau akan dilakukan.

Percaya diri merupakan kemampuan yang dimiliki diri sendiri sehingga dapat dimanfaatkan dengan tepat. Miskell mengatakan bahwa percaya diri adalah modal dasar yang digunakan untuk mengembangkan aktualisasi diri. Percaya diri juga dapat membangkitkan energi positif sehingga bisa mencapai kesuksesan. Percaya diri pada anak dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

Orang tua yang memberikan perhatian terhadap anak akan memberikan efek positif terhadap rasa percaya anak dan sebaliknya ketika orang tua tidak memberikan kepercayaan terhadap kemampuan anak akan memberikan efek negatif. Program kegiatan disusun sekolah melalui prosem (Program semester) maupun RPP yang dibuat dan digunakan sebagai pembelajaran yang dapat memberikan motivasi dan menarik bagi anak sehingga anak mau bermain dan melaksanakan tugas. Sekolah harus membuat pembelajaran semenarik mungkin sehingga anak turut aktif dalam kegiatan pembelajaran, hal ini dapat mendorong anak untuk mengembangkan percaya diri yang baik bagi anak. Lingkungan keluarga dan sekolah memiliki peran yang penting dalam mengembangkan percaya diri pada anak, maka dari itu antara orangtua dan pihak sekolah harus bekerja sama untuk proses berkembangnya anak. Selain faktor lingkungan keluarga dan sekolah terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat percaya diri anak seperti cemas, penakut, *negative thinking*, minder dan menutup diri.

Percaya diri pada anak harus di stimulus sehingga akan muncul dan tertanam pada diri anak, dengan bermain mampu mengembangkan percaya diri anak. Bermain adalah serangkaian aktivitas atau kegiatan anak untuk bersenang – senang. Menurut Parten bermain adalah suatu kegiatan sebagai sarana bersosialisasi dan dapat memberikan kesempatan anak bereksplorasi, mengekspresikan perasaan, berkreasi, menemukan dan belajar secara menyenangkan. Sedangkan menurut Docket dan Flier, bermain adalah suatu kebutuhan bagi anak karena dengan bermain anak akan memperoleh pengetahuan yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bermain merupakan salah satu aktivitas dan kebutuhan anak usia dini sehingga menjadikan pengalaman yang menyenangkan dan dengan bermain anak dapat bersosialisasi dan berkomunikasi.

Upaya pendidik dan orang tua dalam mengembangkan percaya diri anak selama BDR adalah menggunakan kegiatan bermain peran yang sudah disusun melalui RPP BDR, sehingga anak dapat mengembangkan rasa percaya diri, intelektual, sosial emosional dan fisik. Adapun manfaat yang diperoleh dari bermain peran, seperti :

1. Membantu membangun pengetahuan dan konsep rasa percaya diri anak dengan teman sebaya dan orang lain.
2. Mengembangkan kemampuan anak dalam menyelesaikan dan mengorganisir masalah
3. Mampu meningkatkan rasa percaya diri anak, seperti anak mampu mengambil keputusan saat bermain, percaya diri ketika sedang kerja sama, dan saling tolong menolong.

Manfaat diatas sejalan dengan pendapat Malavika Kapur yang menyatakan: “*Children construct internal models of action through play. Play enables children to understand concepts such as time, class, space and quality. They observe relationships and understand cause and effect*”. Yang berarti bahwa bermain sangat penting bagi anak-anak, maka dari itu melalui bermainpun anak dapat mengembangkan sikap percaya dirinya. Sikap percaya diri tersebut terwujud saat anak memainkan suatu peran dalam suatu permainan.

Beberapa kegiatan bermain peran yang disusun guru melalui RPPM selama BDR dengan berbagai tema dan sub tema yakni :

1. Minggu ke - 4 dengan tema Allah maha pencipta, sub tema tanaman yang subur dan sub – sub tema tanaman pangan singkong sumber energi, kegiatan bermain perannya adalah “mari mengupas singkong” dan “yuk membuat olahan makanan dari singkong”.
2. Minggu ke - 5 dengan tema tanaman yang subur, sub tema tanaman sayuran dan sub – sub tema wortel menyehatkan tubuhku, kegiatan bermain perannya adalah “yuk membuat jus wortel”, “mari bermain peran sebagai penjual sayuran”, “ayo membuat olahan wortel, sayur sop”.
3. Minggu ke – 6 dengan tema Allah maha pencipta, sub tema tanaman yang subur dan sub- sub tema tanaman buah pisang kaya manfaat. Kegiatan bermain perannya adalah “mari mengupas, menata dan memasak buah pisang”.
4. Minggu ke – 7 dengan tema Allah maha pencipta sub tema tanaman yang subur dan sub-sub tema tanaman hias (kamboja yang indah). Kegiatan bermain perannya adalah “ Ayo bermain peran saat menyiram bunga/penjual /pembeli/seorang yang merangkai bunga (boleh memilih)”.

Selain dengan kegiatan bermain peran yang dapat mengembangkan percaya diri anak juga terdapat beberapa kegiatan seperti “yuk menghafal hadits adab makan”, “menghafal doa sebelum makan”, “yuk menghafal hadist keutamaan belajar”, “menghafal kalimat thayyibah” serta kegiatan lainnya dengan cara anak membuat *video* maupun *Voice Note* yang kemudian dikirim oleh orangtua ke *whatsapp group* hal ini juga mampu mengembangkan rasa percaya diri anak.

## KESIMPULAN

Belajar Dari Rumah (BDR) yang dilakukan TK ABA Giwangan Yogyakarta memiliki tujuan yang tidak jauh seperti saat belajar tatap muka, yaitu untuk mengembangkan aspek perkembangan anak. Melalui kegiatan – kegiatan yang dilakukan anak dirumah membuat anak untuk lebih tertarik mencoba hal baru dan memberi kebebasan anak untuk mengeksplorasi apa yang ada di sekitarnya. Sehingga BDR menjadi menyenangkan bagi anak dan menjadikan pengalaman yang berharga bagi anak. Melalui kegiatan dan pembiasaan yang positif membuat anak menjadi lebih percaya diri dan mandiri, yakni dengan apa yang dilakukan baik saat mengerjakan tugas yang diberikan buguru maupun melalui eksplorasi yang dilakukan. BDR juga membuat anak menjadi lebih mandiri, karena anak akan dilatih untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Kerja sama dan komunikasi antara guru dan orangtua menjadi sebuah tuntutan untuk mencapai tujuan dari BDR ini. Untuk menjadikan anak percaya diri dan mandiri baik secara emosi maupun intelektual, sosial, anak harus dibiasakn dan diberi kesempatan untuk bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya. Anak yang memiliki kepribadian yang mandiri akan mampu mengatasi masalah atau persoalannya yang menghadang.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel dengan judul “Mengembangkan kecerdasan intrapersonal melalui Belajar Dari Rumah (BDR) di TK ABA Giwangan Yogyakarta”. Tulisan ini masih jauh dari kata sempurna, karena minimnya ilmu pengetahuan, namun tetap berusaha memberikan yang terbaik melalui referensi terpercaya dan sumber dari lembaga TK ABA Giwangan, orangtua wali. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Dosen DPL PLP II yang telah memeberikan bimbingan dari awal hingga akhir pelaksanan PLP II. Tak lupa teman teman seperjuangan dalam PLP II, karena sudah kebersamai selama proses PLP II. Semoga menjadikan manfaat serta pelajaran dan pengalaman yang berharga bagi kita di masa yang akan datang.

## REFERENSI

- Anggraeni, C. S., Hidayati, N., Farisia, H., & Khoirulliaty, K. (2020). Trend Pola Asuh Orang Tua dalam Pendampingan Model Pembelajaran Blended Learning pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Early Childhood Education and Development*, 2(2), 97-108.
- Danauwiyah, N. M., & Dimyati, D. (2021). Kemandirian Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 588-600.
- Fadlillah, M. (2019). *Buku ajar bermain & permainan anak usia dini*. Prenada Media.
- [Kemendikbud.go.id](http://Kemendikbud.go.id)
- Kumalasari, D. A. (2019). Pengaruh Stimulasi Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini Di Tk Dharma Wanita Desa Pepe Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan (Doctoral dissertation, UNNES).
- Kurniasari, A., Pribowo, F. S. P., & Putra, D. A. (2020). Analisis efektivitas pelaksanaan belajar dari rumah (BDR) selama pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 246-253.
- Lilawati, A. (2020). Peran orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah pada masa pandemi. *Jurnal obsesi: Jurnal pendidikan anak usia dini*, 5(1), 549-558.
- Muhartini, H., & Yuniarni, D. Pembinaan Kecerdasan Intrapersonal Pada Anak Usia Dini (4-6 Tahun) Tk Lkia II Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(2).
- Murniyati, M., & Supardi, S. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Kemandirian Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 4249-4257.
- Oviyanti, F. (2017). Urgensi kecerdasan interpersonal bagi guru. *Tadrib*, 3(1), 75-97.
- Safitri, N., Setiawati, S., & Aini, W. (2018). Gambaran Penanaman Kemandirian pada Anak Usia Dini oleh Orang Tua dalam Keluarga. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(1), 84-90.
- Saputri, A. T. (2016). Penanaman Nilai Kemandirian dan Kedisiplinan Bagi Anak Usia Dini Anak TK B di Kelompok Bermain Mutiara Hati Purwokerto. Skripsi.
- Sari, D. R., & Rasyidah, A. Z. (2019). Peran Orang Tua Pada Kemandirian Anak Usia Dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 45-57.
- Siregar, S. Z. (2018). Pengaruh Bermain Terhadap Rasa Percaya Diri Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Eka Dharma Shanti Kecamatan Medan Sunggal TA 2017/2018 (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Susanti, E. (2017). Korelasi tingkat pendidikan orang tua dan pola asuh terhadap kemandirian anak dalam keluarga. *Jurnal Elektronik Mahasiswa Pend. Luar Sekolah-S1*, 6(1), 13-23.
- Syamsul, K. (2017). Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasi secara terpadu dilingkungan keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi. *Masyarakat. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media*.
- Tadkiroatun, M (2008). Pengembangan Kecerdasan Majemuk. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Utami, A. D. (2012). Peningkatan Kecerdasan Intrapersonal dan Kecerdasan Interpersonal Melalui Pembelajaran Project Approach. *Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUD NI-Vol*, 7(2). PG PAUD, FIP Universitas Negeri Jakarta.
- Wahyuni, S. (2017). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di Kelompok B RA An-Nida. *JURNAL RAUDHAH*, 5(2).